

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Proses interaksi terjadi di sekolah antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Melalui mata pelajaran IPS ini diharapkan siswa bisa bergaul dan berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik dengan manusia lainnya. Selain itu, pembelajaran IPS dirasa sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang di mana bisa

mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya. Dalam hal ini, sangat penting diajarkannya pembelajaran IPS sejak dini, agar dapat menjadi pondasi awal yang kokoh dalam membentuk kepribadian seseorang yang dapat bersosialisasi dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

Pelajaran IPS adalah ilmu yang pembahasannya sangat luas dan penting pada kehidupan kita. Untuk mempelajari materi ini diperlukan beberapa Model bervariasi dan keterampilan guru dalam menggunakan media yang menarik dalam pengajarannya, dikarenakan pada umumnya pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena mayoritas isinya berupa bacaan dan penjelasan-penjelasan. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS. Selain itu, dalam mengajarkan pelajaran IPS sering kita ketahui biasanya guru cenderung menggunakan Model ceramah dalam menjelaskan materinya yang membuat siswa cepat bosan dan malas mempelajari IPS, bahkan ada juga di antara siswa yang merasa mengantuk dan kurang bergairah ketika guru menjelaskan pelajaran IPS. Terlebih lagi guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa bosan. Bahkan sama sekali tidak menggunakan media dan hanya berpedoman menggunakan buku pelajaran yang disediakan pihak sekolah saja. Dalam hal ini, sangat diperlukan adanya keterampilan guru dalam mengajar yang dapat menumbuhkan kembali motivasi peserta didik untuk mempelajari pelajaran

IPS, yaitu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat serta media yang menarik agar siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswanya. “Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran” (Aris Shoimin,2014:24).

Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Untuk memilih model yang cocok digunakan sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran IPS yang dapat membuat siswa termotivasi ada bermacam-macam dan diantaranya adalah model pembelajaran *example non example*. Model Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *example and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model *example non example* juga merupakan Model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Dengan menggunakan media gambar siswa diharapkan akan lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS.

Model *Example non Example* adalah Model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. (Miftahul Huda:2014)

Strategi yang diterapkan dari Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa terhadap gambar yang ditunjukkan.

Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui *OHP*, *Proyektor*, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* sebagai solusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Diharapkan, model pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul “Upaya meningkatkan

motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Model Example Non Example* pada pelajaran IPS di kelas IV SDN 101799 Delitua Kab. Deli Serdang 2015/ 2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS.
2. Guru cenderung menggunakan Model ceramah dalam pembelajaran IPS.
3. Guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa bosan.
4. Sebagian siswa merasa mengantuk dan kurang bergairah ketika guru menjelaskan pelajaran IPS.

1.2.Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini yaitu “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Model Example Non Example* pada pelajaran IPS di kelas IV pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi SDN 101799 Delitua Kab. Deli Serdang 2015/ 2016”.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di kelas IV SDN 101799 Kec. Delitua Kab. Deli Serdang ?”

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS melalui Model Example non-Example pada kelas IV Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di SD Negeri 101799 Delitua Kab. Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif dan menggali serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal.

b. Bagi guru

Example non example dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melakukan pembelajaran IPS.

c. Bagi sekolah (SDN 101799 Delitua)

Sebagai panduan inovatif model *example non example* yang selanjutnya diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas sehingga lulusannya dapat diterima di sekolah lanjutan (SMP) yang diinginkan siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mencari tahu tentang dampak penggunaan Model *example non example* dari pembelajaran IPS dalam motivasi belajar siswa.

e. Bagi peneliti lanjut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pembandingan yang akan meneliti ulang kajian yang memiliki judul penelitian yang relevan.

